

**PEMBERIAN MOTIVASI OLEH PEMERINTAH DESA
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DESA MADIASARI KECAMATAN
CINEAM KABUPATEN TASIKMALAYA**

Sely Alfiani

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : selyalfiani16370@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian Motivasi Oleh Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilatar belakangi dengan Kurang intensifnya pemerintah desa dalam memberikan dorongan kepada masyarakat guna meningkatkan kegiatan usaha tertentu., kemudian belum pernah adanya bantuan dana untuk keperluan modal usaha kepada pelaku usaha, Sehingga berakibat pelaku usaha kurang bisa mengembangkan kegiatan usahanya, dan juga kurangnya pemberian pelatihan guna meningkatkan kemampuan SDM bagi para pelaku usaha, hal ini mengakibatkan pelaku usaha masih belum bisa mandiri dalam pengembangan usaha. Tujuan penelitian ini untuk bisa mengetahui pemberian motivasi oleh Pemerintah Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data teknik studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan juga dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberian motivasi oleh Pemerintah Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya masih belum optimal dan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pemerintah Desa dalam memberikan Dorongan terhadap masyarakat khususnya para pelaku usaha sudah dilakukan namun, ada beberapa hambatan seperti kurangnya pendanaan, fasilitas penunjang dan lainnya, sehingga pemerintah desa melakukan upaya menggunakan anggaran dari pemberdayaan masyarakat, dan juga pemberian fasilitas penunjang yang baru diberikan terhadap pelaku usaha yang bersifat kelompok saja, dan juga melakukan penguatan SDM, untuk memberi wawasan dan juga pengetahuan terhadap sejumlah masyarakat pelaku usaha.

Kata Kunci : *Motivasi, Ekonomi Masyarakat, Penguatan SDM.*

PENDAHULUAN

Sektor pembangunan desa yang menjadi sasaran pemerintah adalah sektor perekonomian yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Usaha pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi tidak terlepas dari tingkat pendidikan yang mereka dapatkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan yang lebih rendah maka keinginan dan wawasan cenderung kurang. Pendidikan juga merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam membentuk dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas.

Selain mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, pendidikan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam usaha peningkatan sosial ekonomi masyarakat tersebut.

Pentingnya motivasi yang diberikan oleh pemerintah desa dalam mengelola partisipasi masyarakat sesuai dengan fungsi struktur organisasi pemerintah desa bahwa pemerintah desa merupakan tingkat pemerintahan wilayah yang terendah sebagai ujung tombak pelaksanaan asas ekonomi.

Motivasi juga merupakan sebuah dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu

tindakan atau perbuatan. Namun, sebagai ujung tombak pelaksanaan asas ekonomi, diperlukan seorang pemimpin yang kreatif, dalam hal ini adalah Kepala Desa yang diharapkan berfungsi sebagai sumber pendorong inovasi, pembina, mengarahkan dan berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan ide atau gagasan-gagasan kepada masyarakat desa, dalam rangka meningkatkan inisiatif dan kreativitas masyarakat dalam mengolah, memelihara dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitarnya. Seorang kepala desa sebagai administrator, dalam perannya harus bisa menjadi sumber motivasi dan inovasi bagi pembinaan gagasan dan strategi yang menunjang pembaharuan dan pembangunan.

Pentingnya seorang pemimpin yang baik masyarakat desa pun telah diketahui oleh pemerintah, sehingga pemerintah desa memberikan dorongan, membina, membimbing dan memberi penataran-penataran kepada pamong-pamong desa dan kepada pengurus-pengurus organisasi desa yang lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat, meningkatkan mutu dan kualitas pengetahuan dan pendidikan masyarakat desa.

Salah satu desa yang di dalamnya terdapat aktivitas perekonomian masyarakat adalah Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Desa Madiasari memiliki luas wilayah 475,280 ha dengan jumlah

penduduk sampai dengan akhir Bulan Juni tahun 2020 sebanyak 3.593 jiwa, terdiri dari jumlah laki – laki sebanyak 1.792 orang dan Perempuan 1.801 orang. Berkaitan dengan kondisi masyarakat pedesaan sebagian besar mata pencahariannya di dominasi oleh sektor pertanian. Jumlah Dusun di Desa Madiasari sebanyak 5 (lima) kedesunan, Jumlah penduduk yang banyak, menjadi ciri bahwa Desa Madiasari memiliki potensi yang sangat besar, terutama dalam hal pembangunan sektor ekonomi. Kuantitas sumber daya manusia tersebut harus dikelola dengan peran dan sistem pemerintah desa yang kreatif, dan juga dapat memberikan motivasi dan inovasi terhadap masyarakat guna meningkatkan mutu hidup masyarakat yang berkualitas dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa pemberian motivasi oleh Pemerintah Desa Madiasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa Indikator sebagai berikut:

1. Kurang intensifnya pemerintah desa dalam memberikan dorongan kepada masyarakat guna meningkatkan kegiatan usaha tertentu. Contoh: Pemerintah desa belum pernah memberikan *rewards* kepada pelaku usaha yang dianggap berhasil atau sukses dalam menjalankan usahanya di Desa

Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

2. Belum pernah adanya bantuan dana untuk keperluan modal usaha kepada pelaku usaha. Sehingga berakibat pelaku usaha kurang bisa mengembangkan kegiatan usahanya.
3. Kurangnya pemberian pelatihan guna meningkatkan kemampuan SDM bagi para pelaku usaha. Hal ini mengakibatkan pelaku usaha masih belum bisa mandiri dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut mengingat motivasi dan juga dorongan yang diberikan oleh pemerintah desa sangat perlu dalam peningkatan ekonomi di desa maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pemberian motivasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian di desa Madiasari.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi berasal dari kata latin “*Movere*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. kata “*Movere*” dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan “*Motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Guay *et al.* (Friansa, 2018:200) menyatakan bahwa ‘Motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku. Motivasi berkaitan dengan kekuatan

dan arah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu.’

Menurut Haidjachman dan Husnan (2000:197) bahwa “Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan.”

Adapun Siswanto (1989:244) juga merumuskan motivasi sebagai berikut:

1. Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang amat mempengaruhi kemauan individu, sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku atau bertindak;
2. Pengaruh kegiatan yang menimbulkan perilaku individu;
3. Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang; dan
4. Proses dalam yang menentukan gerakan atau tingkah laku individu kepada tujuan (*goals*).

Sedangkan Robbins dan Couter (Priansa 2018:201) menyatakan bahwa “Motivasi merupakan kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan- tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu”

Pengertian Motivasi juga dirumuskan oleh Terry G. (1996: 131) adalah “Keinginan yang terdapat pada diri seseorang atau individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan (perilaku).” Berbeda dengan Hasibuan (1995: 167)

yang merumuskan bahwa “Motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang.”

Luthans (Priansa, 2018:201) juga memandang motivasi sebagai suatu sistem yang terdiri dari :

1. Kebutuhan
Kebutuhan diciptakan setiap kali ada ketidakseimbangan psikologis dan fisiologis.
2. Dorongan
Pendorong atau motif (istilah kedua sering digunakan secara bergantian), yang dibentuk untuk mengurangi kebutuhan.
3. Intensif
Pada akhir siklus motivasi adalah intensif, yang didefinisikan sebagai sesuatu yang akan meringankan kebutuhan dan mengurangi

Dalam motivasi juga ada suatu sumber motivasi yang menjadi salah satu teori motivasi yang lazim yang digunakan diantaranya motivasi intrinsik menurut Priansa (2018:204) menjelaskan bahwa “motivasi intrinsik muncul karena motif yang timbul dalam diri seseorang. Motif ini aktif atau berfungsi tanpa ada rangsangan dari luar.” Faktor individual yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu adalah :

1. Minat (kemauan)
2. Sikap positif (respon yang baik)
3. pemenuhan Kebutuhan

Menurut John. P. Campbell dkk (Priansa, 2018:201) istilah motivasi tersebut mencakup beberapa konsep

seperti ‘Dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*rewards*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*).’

Dari beberapa batasan dan konteks yang berbeda dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Di dalam diri seseorang terdapat “kebutuhan” atau “keinginan” (*want*) terhadap objek di luar diri seseorang tersebut menghubungkan antara kebutuhan dengan situasi di luar objek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Oleh sebab itu motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lebih lanjut menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan keuangan Desa Bahwa, “ Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan, urusan pemerintahan

dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Sejalan dengan pengertian tersebut Nurman (2015:233-234) menjelaskan:

Pemerintah Desa merupakan substansi dalam sistem pemerintahan nasional. Keberadaan pasal yang mengatur pembentukan pemerintah desa dan perangkat desa, yang akan menghasilkan Kepala Desa sebagai pemimpin Pemerintah Desa dan BPD yang akan mengatasi peran pemimpin desa atau lembaga perwakilan lain yang bersifat asli yang ada di desa yang bersangkutan.

Pemerintah Desa Dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Desa.

Menurut Pasal 1 angka 2 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa merumuskan bahwa “Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan pemerintah desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dengan berdasarkan asal-usul, adat istiadat yang diakui dan dihormati

dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setiap perkembangan ekonomi tentu mempunyai ciri tertentu yang dapat diidentifikasi. Adisasmitha (2011:126) merinci ciri tersebut sebagai berikut.

- a. Meningkatnya aksesibilitas untuk memperlancar aliran investasi dan produksi serta meningkatnya keterkaitan ekonomi antar daerah yang saling mendukung.
- b. Adanya pemanfaatan potensi sumber daya alam yang belum tergalai di daerah tertinggal dan menciptakan perkembangan kawasan-kawasan potensi ekonomi baru.
- c. Meningkatnya kelangsungan kegiatan usaha yang sudah ada di sentra-sentra produksi di daerah yang relatif maju sebagai andalan pertumbuhan ekonomi dan mengembangkannya dalam kerangka perekonomian wilayah berdasarkan kesamaan karakteristik potensi geografis dan kebutuhan daerah.
- d. Meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengembangkan daya tarik investasi berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitif masing-masing daerah sesuai dengan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lokasi geografis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau dengan penelitian deskriptif analisis. Lamanya penelitian ini adalah 10 bulan. Sedangkan informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 1 orang Ketua BPD, 1 orang Kasi Kesejahteraan, dan 3 orang masyarakat pelaku usaha di Desa Madiasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Motivasi Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

Motivasi juga merupakan sebuah dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Namun, sebagai ujung tombak pelaksanaan asas ekonomi, diperlukan seorang pemimpin yang kreatif, dalam hal ini adalah Kepala Desa yang diharapkan berfungsi sebagai sumber pendorong inovasi, pembina, mengarahkan dan berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan ide atau gagasan-gagasan kepada masyarakat desa, dalam rangka meningkatkan inisiatif dan kreativitas masyarakat dalam mengolah, memelihara dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitarnya. Seorang kepala desa sebagai administrator, dalam perannya harus bisa menjadi sumber motivasi dan inovasi bagi pembinaan gagasan

dan strategi yang menunjang pembaharuan dan pembangunan.

Berkaitan pemberian motivasi oleh pemerintah desa berupa dorongan tersebut bahwasanya pemerintah desa dalam memberikan dorongan terhadap masyarakat khususnya para pelaku usaha sudah dilakukan namun, banyak masyarakat yang mungkin acuh tak acuh dalam menanggapi, dan juga pemerintah desa dalam kenyataannya tidak pernah memberikan penghargaan atau *reward* terhadap pelaku usaha, sehingga masyarakat sendiri tidak terlalu berharap lebih akan pengembangan usaha yang diembannya kepada pemerintah desa, dan juga pemberian modal yang diberikan oleh pemerintah desa tidak sepenuhnya diberikan kepada para pelaku usaha yang membutuhkan.

Kebutuhan (*need*) diartikan sebagai upaya pemerintah desa dalam memberikan bantuan berupa fasilitas penunjang untuk keberlangsungan bidang usaha masyarakat, meskipun belum semua bidang usaha yang ada di wilayah Desa Madiasari dapat terpenuhi, namun ada beberapa bidang usaha yang sudah dapat menikmati fasilitas bantuan dari pihak pemerintah desa Madiasari.

Berkenaan dengan pemberian motivasi oleh pemerintah desa dalam memberikan rangsangan (*incentive*) bahwa pemerintah desa dalam memberikan rangsangan berupa dana memang belum sepenuhnya terealisasi dengan baik kepada masyarakat.

Selanjutnya pemerintah desa Madiasari dalam memberikan ganjaran (*Rewards*), bahwa pemerintah desa Madiasari belum sepenuhnya memberikan ganjaran kepada setiap pelaku usaha yang mempunyai keunggulan dan kreatifitas. Kemudian dalam penguatan SDM (*Reinforcement*), bahwa penguatan tersebut salah satunya adalah adanya program penguatan SDM bagi masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha, dan penguatan SDM di Desa Madiasari sudah dilakukan dan sering diikuti oleh masyarakat di Desa Madiasari, namun dalam pelaksanaan program tersebut pemerintah desa belum bisa melakukan pembinaan atau penguatan berskala besar dikarenakan masih adanya hambatan dalam pelaksanaan program tersebut, dan juga dalam penguatan fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Desa masih terbatas dan belum sepenuhnya bisa diberikan kepada para pelaku usaha, dikarenakan anggaran dan juga sarana dan prasarana yang belum ada.

Dalam harapan (*expectacy*), bahwa pemerintah desa mempunyai harapan yang besar dalam memberikan sebuah dorongan yang diberikannya supaya masyarakat lebih bisa mandiri dan adanya sinergitas antara pelaku usaha dengan pemerintah, sehingga dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat lebih bisa mempunyai semangat dan kreatifitas.

KESIMPULAN

1. Bahwasanya pemerintah desa dalam memberikan dorongan terhadap masyarakat khususnya para pelaku usaha sudah dilakukan namun belum semaksimal mungkin dan perlu adanya lebih dorongan yang ekstra.
2. Kemudian dalam pemenuhan kebutuhan (*need*) bantuan berupa fasilitas penunjang sudah dirasa cukup menunjang namun belum menyeluruh.
3. Pemerintah desa dalam memberikan rangsangan berupa dana memang belum sepenuhnya terealisasi dengan baik kepada masyarakat
4. Dalam pemberian *reward*, pemerintah Desa Madiasari belum dapat memberikan *reward* secara finansial begitu juga dalam bantuan modal,
5. Berkenaan dengan program penguatan SDM bagi masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha, dan penguatan SDM di Desa Madiasari sudah dilakukan dan sering diikuti oleh masyarakat.
6. Dalam sebuah ketetapan tujuan yang sudah di buat oleh pemerintah desa Madiasari, bahwa selama ini pemerintah desa dalam penetapan tujuan yang diberikan terhadap masyarakat pelaku usaha sudah dilakukan sesuai dengan

peraturan yang ada dan visi misi yang dibuat.

7. Dalam hal harapan yang diinginkan, pemerintah desa Madiasari mempunyai harapan yang besar dalam memberikan sebuah dorongan yang diberikannya supaya masyarakat lebih bisa mandiri dan adanya sinergitas antara pelaku usaha dengan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amsrong, Michael. (2005). *Manajemen*.
- Hasibuan, S. P Malayu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2010). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husnan, Saud, Heidjrachman, (2000). *Manajemen Personalia*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Nurman, (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Priansa, Juni, Donni. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Perundang-Undangan

Penjelasan Pasal 18 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa (UU Desa).

UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pokok-pokok Pemerintah Daerah.

Sumber Skripsi dan Jurnal

Damayanti, Erlin, dkk. (2015). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3, Hal. 464-470.

Herdiana, Deni.(2014). Pelaksanaan Motivasi Oleh Camat Dalam

Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Paseh Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Issn 1907-6711. Vol. Vii. No 2. 2014.

Purnama, Chamdan (2010). Motivasi Dan Kemampuan Usaha Dana Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Di Jawa Tengah) *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Issn 1411-1438 (Paper) Issn 2338-8234 (Online) Vol.12,No.2 (2010).

Ulumiyah, Ita, Dkk. (2017). Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 1, No. 5, Hal. 890-899